

**PENGARUH *RETURN ON EQUITY*, UKURAN PERUSAHAAN,  
DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP STRUKTUR  
MODAL PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN  
DAN MINUMAN YANG TERCATAT DI BEI PERIODE 2018-  
2020**

**SKRIPSI**

Oleh :

**RAFELIA RISTANDI**

**20180500155**

**JURUSAN MANAJEMEN**

**KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN**



**FAKULTAS BISNIS  
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

**2022**

**PENGARUH *RETURN ON EQUITY*, UKURAN PERUSAHAAN,  
DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP STRUKTUR  
MODAL PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN  
DAN MINUMAN YANG TERCATAT DI BEI PERIODE 2018-  
2020**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar  
Sarjana Pada Jurusan Manajemen Fakultas Bisnis  
Universitas Buddhi Dharma Tangerang  
Jenjang Pendidikan Strata 1**

**Oleh :**

**RAFELIA RISTANDI**

**20180500155**



**FAKULTAS BISNIS  
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG  
2022**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Rafelia Ristandi  
NIM : 20180500155  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Jurusan : Manajemen  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh *Return On Equity*, Ukuran Perusahaan, dan *Total Asset Turnover* terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Tercatat di BEI Periode 2018-2020.

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 12 September 2021

Menyetujui,  
Pembimbing,

Mengetahui,  
Ketua Jurusan,



**Agus Kusnawan, S.E., M.M.**  
NIDN : 0421107101



**Eso Hernawan, S.E., M.M.**  
NIDN : 0410067609

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Pengaruh *Return On Equity*, Ukuran Perusahaan, dan *Total Asset Turnover* terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Tercatat di BEI Periode 2018-2020.

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Rafelia Ristandi

NIM : 20180500155

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Manajemen (S.M)**.

Tangerang, 13 Desember 2021

Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Jurusan,



**Agus Kusnawan, S.E., M.M.**  
NIDN : 0421107101



**Eso Hernawan, S.E., M.M.**  
NIDN : 0410067609

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Agus Kusnawan, S.E., M.M.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Rafelia Ristandi

NIM : 20180500155

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh *Return On Equity*, Ukuran Perusahaan, dan *Total Asset Turnover* terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Tercatat di BEI Periode 2018-2020.

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Menyetujui,  
Pembimbing,



**Agus Kusnawan, S.E., M.M.**  
NIDN : 0421107101

Tangerang, 13 Desember 2021

Mengetahui,  
Ketua Jurusan,



**Eso Hernawan, S.E., M.M.**  
NIDN : 0410067609

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Rafelia Ristandi  
NIM : 20180500155  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Jurusan : Manajemen  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh *Return On Equity*, Ukuran Perusahaan, dan *Total Asset Turnover* terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Tercatat di BEI Periode 2018-2020.

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**DENGAN PUJIAN**” oleh Tim Penguji pada hari Senin, tanggal 14 Februari 2022.

**Nama Penguji**

Ketua Penguji : **Eso Hernawan, S.E., M.M.**  
NIDN : 0410067609

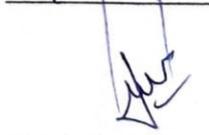
Penguji I : **Rininta Parameswari, S.Pd., M.Si.**  
NIDN : 0403128003

Penguji II : **Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP.**  
NIDN : 0413026706

Dekan Fakultas Bisnis,

  
**Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.**  
NIDN : 0427047303

**Tanda Tangan**



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkannya nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuisioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan Dosen atau Ketua Jurusan atau Dekan atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 24 Januari 2022

Yang membuat pernyataan,



**Rafelia Ristandi**  
NIM : 20180500155

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Dibuat Oleh,

NIM : 20180500155  
Nama : Rafelia Ristandi  
Jenjang Studi : S1  
Jurusan : Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: “Pengaruh *Return On Equity*, Ukuran Perusahaan, dan *Total Asset Turnover* terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Tercatat di BEI Periode 2018-2020”, beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya Ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 14 Februari 2022

Penulis



Rafelia Ristandi

**PENGARUH *RETURN ON EQUITY*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERCATAT DI BEI PERIODE 2018-2020**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud untuk mencari tahu efek yang diciptakan oleh *Return On Equity*, Ukuran Perusahaan, serta *Total Asset Turnover* terhadap Struktur Modal yang diproyeksikan oleh *Debt to Equity Ratio*. Objek penelitian yang terseleksi ialah perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam sub sektor makanan dan minuman yang sudah tercatat sebagai bagian dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode penyeleksian *sample* penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*, sehingga terseleksilah 13 perusahaan yang memenuhi kriteria pada sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2018 hingga 2020.

Hasil dari uji parsial menunjukkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal, sedangkan Ukuran Perusahaan dan *Total Asset Turnover* secara parsial memberikan efek positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2018 hingga 2020. Sementara itu, hasil dari uji simultan menunjukkan bahwa *Return On Equity*, Ukuran Perusahaan, serta *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2018 hingga 2020.

**Kata kunci :** *Return On Equity*, Ukuran Perusahaan, *Total Asset Turnover*, Struktur Modal

**THE EFFECTS OF RETURN ON EQUITY, FIRM SIZE, AND TOTAL ASSET TURNOVER ON CAPITAL STRUCTURE ON FOOD AND BEVERAGES SUB SECTOR LISTED AT INDONESIA STOCK EXCHANGE DURING THE PERIOD OF 2018-2020**

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to determine the influence made by Return On Equity, Firm Size, and Total Asset Turnover on Capital Structure which projected by Debt to Equity Ratio. The object selected for this research are companies that involved in the sub sector of food and beverages listed as part of Indonesia Stock Exchange.*

*This research used Purposive Sampling as the sample choosing method, with 13 companies meeting criterias on the sub sector of food and beverages in Indonesia Stock Exchange for the period of 2018 until 2020.*

*Based on the result of partial test, Return On Equity partially influenced Capital Structure in significant positive way, while Firm Size and Total Asset Turnover had a positive effect but didn't significantly influenced Capital Structure of companies on the sub sector of food and beverages in Indonesia Stock Exchange for the period of 2018 until 2020. Meanwhile, the result of simultaneous test showed Return On Equity, Firm Size, and Total Asset Turnover significantly influenced Capital Structure to companies on the sub sector of food and beverages in Indonesia Stock Exchange for the period of 2018 until 2020.*

**Key words : Return On Equity, Firm Size, Total Asset Turnover, Capital Structure**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat-Nya yang telah menyertai penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “**PENGARUH *RETURN ON EQUITY*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERCATAT DI BEI PERIODE 2018-2020**” dengan baik.

Tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah memenuhi salah satu syarat untuk menerima gelar sarjana tingkat Strata 1 dalam program studi Manajemen di Universitas Buddhi Dharma. Penulis sangat menyadari bahwa terselesaikannya penyusunan skripsi ini merupakan berkat bimbingan serta dukungan yang diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Suryadi Winata, S.E., M.M., M.Si., CA., Akt., selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Eso Hernawan, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Manajemen S1 Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
4. Bapak Agus Kusnawan, S.E., M.M., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan serta bimbingan selama proses penyelesaian skripsi ini.

5. Segenap dosen serta staff di Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan berbagai ilmu bermanfaat bagi penulis.
6. Kedua orang tua serta adik tercinta, Alvian Ristandi yang selalu memberikan doa dan dukungan baik moril maupun materiil untuk penulis selama penyusunan skripsi ini.
7. Segenap sahabat yang selalu siap menjadi support system bagi penulis, Sheiren Setiadi, Lolita Candra, Navalia Ananda, Elvin Kristin Gulo, Carenina Esmeralda, Febriyanto Pratama, Andi Setiabudi, Kevin Hartanto Gohzali, Ananta Altriyuana, Aprilia Winie Kusumo, Nida'ul Hanifah, Amiya, Salma, Kak Prilla Tuhuteru, Kak Nisa, Kak Fifi, Kak Nana, Kak Billa, Kak Dewi, dan Berta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Maka dari itu, dengan rendah hati penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Akhir kata, penulis juga berharap agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca sekalian.

Tangerang, 27 Desember 2021

Penulis,



**Rafelia Ristandi**  
NIM: 20180500155

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>JUDUL LUAR</b>	
<b>SAMPUL DALAM</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING</b>	
<b>REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian .....	8

E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Sistematika Penulisan Skripsi .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
A. Gambaran Umum Teori .....	12
1. <i>Return On Equity (ROE)</i> .....	12
2. Ukuran Perusahaan .....	14
3. <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> .....	16
4. Struktur Modal .....	18
B. Hasil Penelitian Terdahulu .....	27
C. Kerangka Pemikiran .....	30
D. Perumusan Hipotesa .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Jenis Penelitian .....	36
B. Objek Penelitian .....	36
C. Jenis dan Sumber Data .....	37
D. Populasi dan <i>Sample</i> .....	37
E. Teknik Pengumpulan Data .....	40
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian .....	41
G. Teknik Analisis Data .....	42
1. Analisa Statistik Deskriptif .....	42
2. Uji Asumsi Klasik .....	43
3. Analisa Regresi Linear Berganda .....	46
4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	46

5. Uji Hipotesis .....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>49</b>
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	49
1. <i>Return On Equity</i> (ROE) ( $X_1$ ).....	49
2. Ukuran Perusahaan ( <i>Firm Size</i> ) ( $X_2$ ) .....	51
3. <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) ( $X_3$ ).....	52
4. Struktur Modal (Y) .....	53
B. Analisis Hasil Penelitian.....	55
1. Analisis Statistik Dekskriptif .....	55
2. Uji Asumsi Klasik.....	56
3. Uji Regresi Linear Berganda .....	61
4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	63
C. Pengujian Hipotesis .....	64
D. Pembahasan .....	68
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan.....	72
B. Implikasi .....	73
C. Saran .....	74

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**SURAT KETERANGAN RISET**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel II.1 Hasil Penelitian Terdahulu .....	27
Tabel III.1 Proses Pemilihan Sample .....	38
Tabel III.2 Daftar Perusahaan Sample .....	39
Tabel III.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian .....	41
Tabel IV.1 Tabel Return On Equity .....	49
Tabel IV.2 Tabel Ukuran Perusahaan .....	51
Tabel IV.3 Tabel Total Asset Turnover .....	52
Tabel IV.4 Tabel Struktur Modal .....	53
Tabel IV.5 Tabel Analisis Statistik Deskriptif .....	55
Tabel IV.6 Tabel Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov .....	56
Tabel IV.7 Tabel Hasil Uji Multikolinearitas .....	59
Tabel IV.8 Tabel Uji Autokorelasi .....	60
Tabel IV.9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	61
Tabel IV.10 Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	63
Tabel IV.11 Hasil Uji Parsial t.....	65
Tabel IV.12 Hasil Uji Simultan F .....	66

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Pemikiran .....	30
Gambar IV.1 Grafik Normalitas P-P Plot .....	57
Gambar IV.2 Grafik Normalitas Histogram.....	58
Gambar IV.3 Grafik Heteroskedastisitas Scatterplot .....	60



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Perhitungan Struktur Modal (DER) Periode 2018-2020

Lampiran 2 Tabel Perhitungan Return On Equity (ROE) Periode 2018-2020

Lampiran 3 Tabel Perhitungan Ukuran Perusahaan Periode 2018-2020

Lampiran 4 Tabel Perhitungan Total Asset Turnover (TATO) Periode 2018-2020

Lampiran 5 Hasil Pengolahan Data Menggunakan IBM SPSS Statistics 25

Lampiran 6 Laporan Keuangan PT Campina Ice Cream Industry Tbk



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Seluruh pihak yang tergabung dalam manajemen suatu perusahaan tentunya mengharapkan hasil dan kinerja yang optimal atas aktivitas bisnis yang mereka jalankan. Terlebih, adanya persaingan bisnis yang makin kompetitif di era globalisasi ini membuat para pelaku bisnis harus memaksimalkan operasionalisasi usahanya, supaya tak kalah saing dari pihak kompetitor.

Demi menyokong kelancaran aktivitas bisnisnya, suatu perusahaan akan melakukan aktivitas pembiayaan terhadap kegiatan operasional mereka dengan memanfaatkan dana yang bersumber dari modal perusahaan. Oleh karena itu, modal menjadi salah satu faktor terpenting yang wajib dipenuhi.

Aktivitas pembiayaan yang dilakukan oleh perusahaan tentunya berkaitan dengan struktur modal. Struktur modal dapat memberikan informasi mengenai sumber-sumber yang digunakan oleh sebuah perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional yang dilaksanakan. Struktur penyusunan modal dapat memiliki sumber dari pihak internal (dalam) maupun pihak eksternal (luar). Modal yang berjenis internal merupakan modal yang sepenuhnya dimiliki oleh perusahaan sendiri. Sementara itu, modal dari pihak eksternal adalah dana yang diperoleh

perusahaan dari hasil peminjaman kepada pihak pemodal lain yang bukan merupakan pihak internal perusahaan, sehingga dapat dikategorikan sebagai utang.

Salah satu rasio keuangan yang mampu dipergunakan dalam memperkirakan kelayakan struktur modal bagi sebuah perusahaan adalah *Debt To Equity Ratio (DER)*. Rasio ini dihitung dengan metode perbandingan, yaitu jumlah utang dibandingkan terhadap keseluruhan jumlah ekuitas yang dipunyai oleh perusahaan dalam mendukung kegiatan operasionalnya. Dengan menghitung hasil rasio *Debt To Equity Ratio (DER)* ini, dapat diketahui seberapa besar kapasitas masing-masing sumber modal, yaitu jumlah modal milik sendiri dan jumlah modal yang berasal dari utang atau aktivitas peminjaman kepada berbagai pihak asing.

Dengan demikian, dapat diringkas bahwa struktur modal merupakan kombinasi penyusunan antara jumlah utang dengan total modal, dimana perusahaan harus bisa mengambil keputusan sumber pemodalannya terbaik sehingga dapat menciptakan susunan nilai antara utang dan modal yang mampu memberikan nilai pengembalian yang optimal.

Kemudian, salah satu di antara sederet faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap struktur modal perusahaan adalah profitabilitas. Secara umum, profitabilitas yang berarti abilitas sebuah perusahaan untuk menghasilkan tingkat laba tertentu dapat dianalisis mempergunakan rasio *Return on Equity (ROE)*, yang dihitung dengan membandingkan nilai dari laba bersih sesudah dikurangkan nominal pajak

dengan jumlah ekuitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Nilai *Return on Equity (ROE)* menunjukkan seberapa besarnya nilai pengembalian atas ekuitas yang mampu dihasilkan perusahaan sepanjang jangka waktu atau periode tertentu. Hasil perhitungan *Return on Equity (ROE)* memiliki kemungkinan untuk mempengaruhi komposisi struktur modal suatu perusahaan. Apabila dalam masa operasionalnya perusahaan tersebut menghasilkan nilai keuntungan yang terbilang cukup tinggi, maka perusahaan tersebut memiliki kemungkinan untuk menggunakan lebih banyak utang agar bisa mendapatkan keuntungan atas penghematan pajak.

*Firm size* merupakan skala yang dapat diklasifikasikan berdasarkan ukuran suatu perusahaan (Sumantri et al., 2021, p. 2). Ukuran perusahaan memberikan pemahaman mengenai seberapa banyaknya aset atau harta yang dimiliki oleh suatu perusahaan sepanjang jangka waktu operasional tertentu. Keseluruhan jumlah aktiva perusahaan yang nilainya makin tinggi akan menandakan bahwa ukuran perusahaan tersebut juga makin besar, sehingga dapat disimpulkan bahwa modal pendanaan yang diperoleh dari pihak ketiga telah digunakan secara optimal oleh perusahaan. Selain itu, kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu juga dapat digambarkan melalui ukuran perusahaan. Jika suatu perusahaan mencatatkan nilai ukuran perusahaan yang makin tinggi, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut sudah menguasai kemampuan yang cukup baik dalam hal melakukan pelunasan terhadap keseluruhan kewajibannya. Hal ini menjadi faktor yang cukup dipertimbangkan oleh

pihak eksternal dalam memberikan keputusan pendanaan, demi meminimalisir risiko terjadinya gagal bayar.

Struktur modal juga berkaitan dengan aktivitas perusahaan. Suatu perusahaan dengan pelaksanaan aktivitas operasional yang lancar menandakan bahwa perusahaan tersebut sudah mampu menggunakan modalnya untuk memaksimalkan frekuensi penjualan. Gambaran mengenai kondisi aktivitas perusahaan dapat diketahui melalui rasio *Total Asset Turnover (TATO)*. Jenis rasio ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai seberapa sering terjadinya perputaran terhadap jumlah keseluruhan aset perusahaan. Nilai *Total Asset Turnover (TATO)* dihitung melalui analisa banding antara nilai hasil penjualan terhadap nilai aktiva yang dipegang oleh perusahaan sepanjang masa waktu yang ingin diukur. Rasio *Total Asset Turnover (TATO)* ini menghasilkan data hasil perhitungan yang kemudian mampu menciptakan pemahaman mengenai kemampuan yang dipegang oleh perusahaan terfokus untuk urusan pengelolaan dana sebagai modal, dengan memanfaatkan aktiva-aktiva yang dimiliki untuk melaksanakan kegiatan operasionalisasi bisnisnya, khususnya pada penjualan.

Dalam hal ini, penulis berpendapat bahwa sub sektor makanan dan minuman memiliki daya tarik tersendiri untuk diteliti. Pasalnya, produk makanan dan minuman menjadi jenis kebutuhan sehari-hari yang mutlak dan harus terpenuhi bagi semua orang selama hidupnya. Maka dari itu, hasil produksi dari perusahaan-perusahaan dalam sub sektor ini akan terus

dibutuhkan oleh masyarakat luas. Bahkan, sub sektor ini terbilang mampu menjadi salah satu bidang industri yang berkontribusi besar terhadap situasi perekonomian di Indonesia.

Berdasarkan data yang tercatat di Kementerian Perindustrian, makanan dan minuman tergolong sebagai industri yang sanggup mencatatkan nilai pertumbuhan sebesar 7,91% untuk hasil dari tahun 2018. Di tahun berikutnya, industri ini meraih angka pertumbuhan sebesar 7,78%. Lalu, meskipun mengalami penurunan yang tajam di tahun 2020, industri makanan dan minuman tetap mampu mencatatkan pertumbuhan positif senilai 1,58%. Hal tersebut membuktikan bahwa industri makanan dan minuman memiliki potensi yang sangat mumpuni untuk menjadi sub sektor yang dapat terus mempertahankan eksistensinya di tengah situasi perekonomian yang bisa berubah kapan saja, serta perkembangan zaman seiring berjalannya waktu.

Agar dapat terus mempertahankan kinerja dan menghasilkan keuntungan yang optimal, maka perusahaan-perusahaan di sektor tersebut harus mampu melaksanakan pengambilan keputusan pembiayaan yang tepat. Pemilihan keputusan pendanaan yang kurang tepat akan berdampak kurang baik terhadap posisi keuangan perusahaan. Maka, melalui analisa struktur modal, dapat diketahui seberapa besar proporsi pendanaan yang sumbernya berasal dari modal milik perusahaan maupun dana yang bersumber dari pinjaman atau utang kepada pihak luar.

Mengambil acuan pada penguraian latar belakang yang mendasari tercetusnya sebuah topik, maka penulis tergugah untuk melaksanakan penelitian dengan judul “**PENGARUH *RETURN ON EQUITY*, *UKURAN PERUSAHAAN*, DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERCATAT DI BEI PERIODE 2018-2020**”.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah yang dapat ditarik oleh penulis dengan mengacu pada latar belakang yang sudah dikembangkan adalah :

1. Suatu perusahaan memerlukan keputusan pembiayaan yang tepat agar mampu mempertahankan kinerja operasionalnya.
2. Pemilihan keputusan permodalan yang kurang tepat dapat menyebabkan dampak yang kurang baik terhadap posisi keuangan perusahaan.
3. Besar atau kecilnya nilai ekuitas serta utang merupakan komponen yang dapat merefleksikan struktur modal perusahaan.
4. Ukuran perusahaan dan tingkat pengembalian atas modal yang diinvestasikan memiliki keterkaitan terhadap komposisi struktur modal perusahaan.

5. Frekuensi terjadinya aktivitas operasional perusahaan dapat mencerminkan seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva yang dimiliki perusahaan.

### C. Rumusan Masalah

Dengan acuan pada latar belakang masalah sekaligus butir-butir identifikasi masalah yang sudah dengan jelas dipaparkan, maka rumusan masalah yang akan dipecahkan melalui penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *Return on Equity (ROE)* memiliki pengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2018-2020?
2. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2018-2020?
3. Apakah *Total Asset Turnover (TATO)* memiliki pengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2018-2020?
4. Apakah *Return on Equity (ROE)*, ukuran perusahaan, dan *Total Asset Turnover (TATO)* memiliki pengaruh secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2018-2020?

#### D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai setelah menetapkan rumusan masalah di atas dapat dijabarkan seperti poin-poin berikut :

1. Meneliti bagaimana pengaruh yang dihasilkan dari *Return on Equity (ROE)* terhadap struktur modal yang disusun oleh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tergabung secara resmi di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020.
2. Meneliti bagaimana pengaruh yang diciptakan dari ukuran perusahaan terhadap struktur modal yang disusun oleh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tergabung secara resmi di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020.
3. Meneliti bagaimana pengaruh yang dihasilkan dari *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap struktur modal yang disusun oleh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tergabung secara resmi di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020.
4. Meneliti bagaimana pengaruh yang diciptakan secara simultan dari *Return on Equity (ROE)*, ukuran perusahaan, dan *Total Asset Turnover (TATO)* kepada struktur modal yang dihasilkan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tergabung secara resmi di BEI periode 2018-2020.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil yang ditemukan dari pelaksanaan penelitian kali ini diharapkan untuk mampu berkontribusi berbagai macam manfaat terkhususnya bagi pihak-pihak tertentu, yakni :

### **1. Manfaat bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan mampu menyumbangkan lebih banyak pengetahuan serta wawasan baru di bidang keuangan, terutama yang berkaitan dengan topik mengenai pengaruh rasio *Return on Equity*, ukuran perusahaan, dan rasio *Total Asset Turnover* terhadap struktur modal perusahaan yang telah dikaji secara ilmiah.

### **2. Manfaat bagi Perusahaan**

Hasil yang sudah diciptakan atas tahapan penelitian kali ini diharapkan untuk turut berkontribusi kepada perusahaan-perusahaan, terkhususnya di sub sektor makanan dan minuman saat akan menentukan keputusan pembiayaan yang paling tepat dengan memperhatikan pengaruh *Return on Equity*, ukuran perusahaan, dan *Total Asset Turnover* terhadap komposisi struktur modal yang disusun oleh setiap perusahaan.

### **3. Manfaat bagi Pembaca**

Segegap pembaca diharapkan akan menjadikan hasil yang dirangkum atas penelitian kali ini sebagai bahan literasi untuk sekadar memperluas pengetahuan tentang kajian *Return on Equity*, ukuran perusahaan, sekaligus *Total Asset Turnover* serta pengaruhnya terhadap komposisi struktur modal perusahaan, maupun dijadikan

sumber referensi untuk melaksanakan penelitian selanjutnya dengan topik dan bidang terkait.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Tahapan penyusunan karya tulis skripsi ini terbagi menjadi 5 bab, yaitu sebagai berikut :

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Yang dimuat dalam bab pertama dalam penelitian kali ini adalah penjabaran terkait latar belakang yang mendasari terciptanya masalah dalam penelitian, identifikasi masalah, maksud atau tujuan yang ingin dicapai dari penelitian, manfaat atas pelaksanaan penelitian, serta sistematika atau aturan yang dipergunakan selama penulisan skripsi.

### **BAB II            LANDASAN TEORI**

Bab kedua memuat pemaparan umum mengenai landasan teori yang membahas tentang kedua jenis variabel independen serta dependen, ringkasan terkait hasil penelitian bertema serupa yang sudah dilaksanakan terlebih dahulu oleh pihak lain, kerangka pemikiran, serta perumusan hipotesa penelitian.

### **BAB III           METODE PENELITIAN**

Yang dijabarkan dalam bab ketiga dalam penelitian kali ini adalah klasifikasi jenis penelitian, objek penelitian, jenis

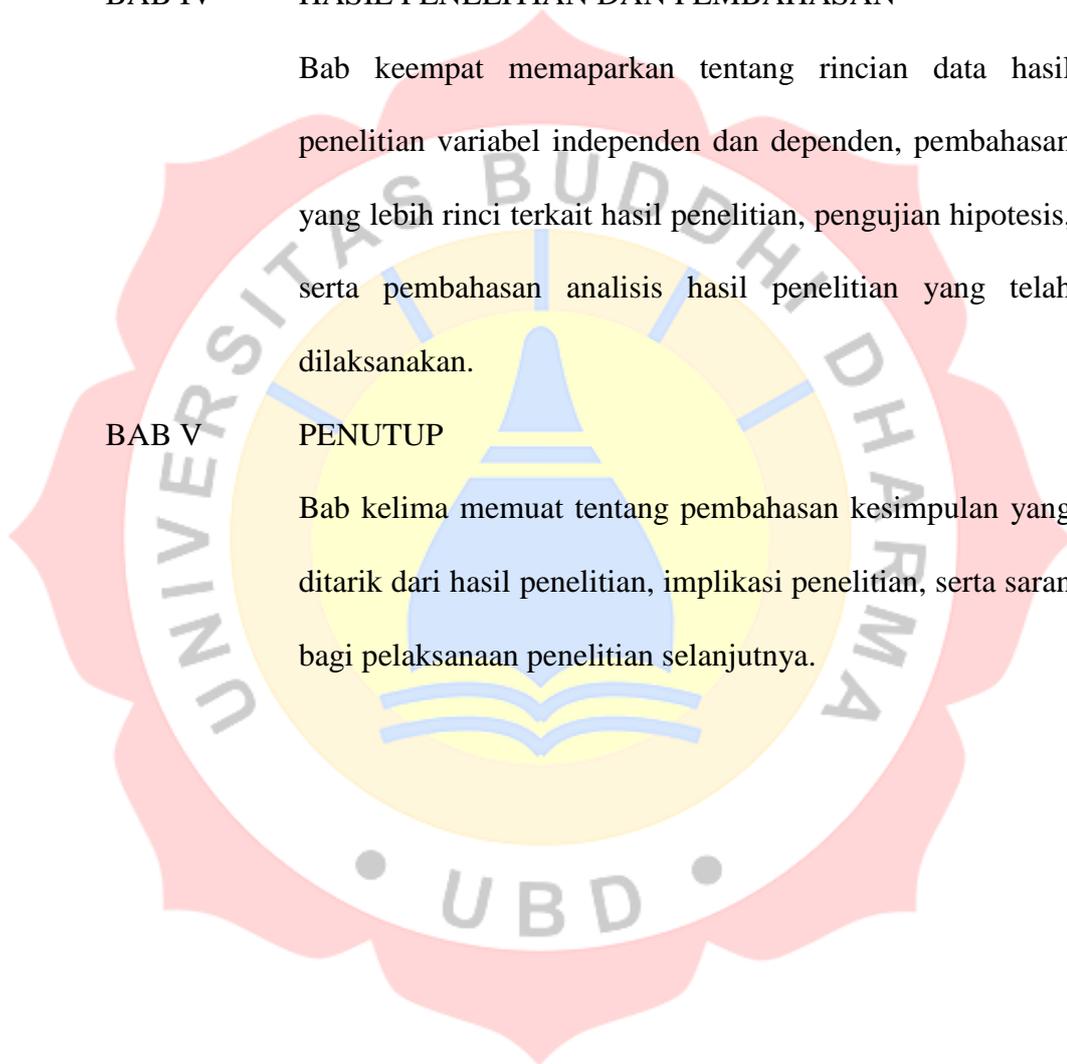
data dan sumber perolehan data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian, dan jenis teknik penganalisisan data yang dimanfaatkan selama proses penelitian.

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab keempat memaparkan tentang rincian data hasil penelitian variabel independen dan dependen, pembahasan yang lebih rinci terkait hasil penelitian, pengujian hipotesis, serta pembahasan analisis hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

#### BAB V PENUTUP

Bab kelima memuat tentang pembahasan kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian, implikasi penelitian, serta saran bagi pelaksanaan penelitian selanjutnya.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Gambaran Umum Teori

##### 1. *Return On Equity (ROE)*

Variabel bebas yang pertama untuk dikaji ialah *Return on Equity (ROE)*, (Kasmir, 2019, p. 206) menyatakan bahwa :

*Return on Equity (ROE)* atau hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Lalu, (Sari et al., 2019, p. 65) menyatakan bahwa :

*Return on Equity (ROE)* dapat didefinisikan sebagai pengukuran dari hasil yang diperoleh para pemilik perusahaan atas modal yang sudah diinvestasikan pada perusahaan tersebut, yang dapat menggambarkan seberapa besar tingkat pengembalian (*return*) yang diberikan bagi pemegang saham, atau setiap rupiah uang yang diinvestasikan untuk menunjukkan efisiensi penggunaan modal yang dimiliki oleh perusahaan sendiri.

(Susilawati, 2018, p. 5) memberikan pernyataan sebagai berikut :

*Return On Equity* adalah rasio untuk mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan kontribusi pemilik dan atau seberapa efektifnya perusahaan memanfaatkan sumber-sumber lain untuk kepentingan pemilik.

Tercetuslah suatu gagasan yang merangkum pemaparan tersebut berkenaan dengan *Return on Equity (ROE)*, yakni suatu metode yang dipergunakan untuk menemukan seberapa besarnya hasil tingkat pengembalian (*return*) terhadap modal milik entitas bisnis yang sudah diinvestasikan ke dalam suatu perusahaan.

*Return on Equity (ROE)* termasuk salah satu rasio keuangan yang dikelompokkan dalam rasio profitabilitas. Dengan menghitung nilai *Return on Equity (ROE)*, perusahaan akan mengetahui efisiensi penggunaan modal sendiri melalui perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi pajak dengan total ekuitas. Berikut ini adalah beberapa manfaat yang dapat diperoleh setelah melakukan pengukuran rasio profitabilitas :

1. Memperoleh informasi mengenai nilai laba yang mampu dihasilkan oleh suatu perusahaan selama satu periode.
2. Membantu pihak manajemen perusahaan untuk melihat perbandingan antara laba yang didapatkan pada periode sekarang dengan laba dari periode sebelumnya.
3. Dijadikan data untuk mengukur perkembangan dan pertumbuhan laba perusahaan pada setiap periode operasionalnya.
4. Mengukur seberapa bagusnya tingkat produktivitas perusahaan melalui penggunaan seluruh dana yang dimiliki untuk menghasilkan profit, baik dana internal maupun dana eksternal.

Berikut ini merupakan rumus yang digunakan untuk mengukur nilai *Return on Equity (ROE)* :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## 2. Ukuran Perusahaan

Menurut (Hery, 2017, p. 11) dinyatakan bahwa :

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain dengan total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain.

Lalu, (Oktaviani et al., 2019, p. 104) mengemukakan bahwa :

Ukuran perusahaan merupakan hasil pencapaian oleh perusahaan dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui beberapa proses dan besarnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Sementara itu, (Novianti & Agustian, 2018, p. 255) memberikan pernyataan bahwa :

*“Company size describes the size of the company. The size of the business was viewed from the business field that was being operated. The size of the company can be determined based on total sales, total assets, average sales level.”*

Setelah mengetahui definisi-definisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa ukuran perusahaan adalah skala yang dapat memberikan gambaran mengenai seberapa besar atau kecilnya suatu perusahaan melalui beragam metode, seperti jumlah aset atau kekayaan, jumlah penjualan, dan nilai saham menurut harga pasarnya, untuk menunjukkan kredibilitas entitas bisnisnya kepada pihak eksternal. Setiap entitas bisnis mempunyai skala usaha yang berbeda-beda, sehingga penggolongan ukuran perusahaannya pun berbeda mulai dari perusahaan yang berskala kecil hingga yang berskala besar dengan mengacu pada nilai investasi yang tertanam pada masing-

masing perusahaan (Limajatini et al., 2017, p. 5). Pada umumnya, perusahaan berskala besar akan lebih cepat dalam melaporkan catatan keuangannya daripada perusahaan berskala kecil, serta mampu menawarkan prospek yang lebih mumpuni dalam memprediksikan risiko berinvestasi disana (Tjahyadi et al., 2016, p. 8).

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diproyeksikan melalui nilai aset atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan secara keseluruhan. Menurut (Hery, 2017, p. 98) ukuran perusahaan yang dicerminkan oleh jumlah aset cenderung lebih stabil dibandingkan ukuran perusahaan yang dicerminkan dari jumlah penjualan. Hal tersebut disebabkan lantaran kondisi yang berfluktuasi lebih sering terjadi pada angka penjualan daripada jumlah aset.

Demi menjalankan aktivitas bisnisnya, perusahaan dengan ukuran yang besar akan membutuhkan modal pendanaan yang makin tinggi pula untuk membiayai investasi dalam memaksimalkan kegiatan operasionalnya (Ginny et al., 2018, p. 3). Oleh sebab itu, perusahaan besar dapat mengandalkan utang sebagai salah satu pilihan untuk menetapkan komposisi struktur modalnya. Namun, perusahaan-perusahaan berskala kecil lebih memiliki kecenderungan untuk fokus memperhatikan pelaksanaan manajemen laba yang efektif jika dibandingkan dengan perusahaan yang sudah tergolong berukuran besar (Sumantri et al., 2021, p. 13). Dengan demikian, mungkin saja

perusahaan berukuran kecil tidak memiliki kecenderungan untuk memilih tambahan dana modal dari utang.

Ukuran perusahaan yang berkaitan dengan total aktiva dapat diukur dengan menggunakan metode sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

### 3. *Total Asset Turnover (TATO)*

Berkenaan dengan *Total Asset Turnover (TATO)*, (Kasmir, 2019, p. 187) mengemukakan bahwa :

*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Sementara itu, teori yang dikemukakan oleh (Sujarweni, 2021, p. 63) adalah sebagai berikut :

*Total Asset Turnover* merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan *revenue*.

Lain halnya dengan (Prima & Ismawati, 2018, p. 34) yang mengatakan sebagai berikut :

*Total Assets Turnover (TATO)* adalah salah satu rasio aktivitas yang ada. TATO menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

Menurut pemaparan di atas, maka *Total Asset Turnover (TATO)* dapat didefinisikan sebagai metode pengukuran yang menunjukkan

kemampuan dana modal yang diinvestasikan pada aktiva atau aset milik perusahaan untuk terus menghasilkan dan meningkatkan jumlah penjualan, yang dilihat dari seberapa seringnya terjadi perputaran pada aktiva dalam periode tertentu.

*Total Asset Turnover (TATO)* merupakan rasio keuangan yang termasuk dalam jenis rasio aktivitas. Secara umum, rasio aktivitas berguna untuk mengukur efisiensi kinerja manajemen suatu perusahaan, yang dicerminkan melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.

Lebih spesifik lagi, terdapat beberapa manfaat dari pengukuran rasio aktivitas seperti yang dikemukakan (Kasmir, 2019, p. 175) khususnya yang berkaitan dengan *Total Asset Turnover (TATO)* sebagai berikut :

1. Dapat memberikan informasi kepada pihak manajemen terkait seberapa seringnya terjadi perputaran dana modal yang diinvestasikan dalam aktiva milik perusahaan sepanjang periode tertentu.
2. Dapat membantu pihak manajemen dalam mengetahui perbandingan antara jumlah penggunaan aktiva dengan total penjualan yang mampu dihasilkan oleh perusahaan pada satu periode.

Menurut (Hantono, 2018, p. 14) rasio *Total Asset Turnover (TATO)* dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### 4. Struktur Modal

Menurut (Sulindawati et al., 2017, p. 111) menyatakan bahwa :

Struktur modal dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi perimbangan antara modal sendiri dengan modal asing, atau modal yang bersumber dari dalam perusahaan dengan modal yang berasal dari dalam perusahaan.

Sementara itu, (Wiyono & Kusuma, 2017, p. 173) memberikan pendapat bahwa :

Struktur modal adalah kombinasi antara utang dan modal sendiri (saham preferen dan saham biasa).

Lalu, (Fahmi, 2017, p. 179) mengatakan bahwa :

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa struktur modal merupakan komposisi dana yang penyusunannya dimaksudkan untuk mendukung berlangsungnya aktivitas operasional suatu perusahaan, yang bersumber dari modal milik pihak internal perusahaan ditambah dengan modal asing.

Dalam pembahasan tentang struktur modal, terdapat suatu sistem yang disebut manajemen struktur modal atau *capital structure management*. Analisa sumber dan pemanfaatan dana menjadi konsep

utama dalam manajemen struktur modal. Manajemen struktur modal berfungsi untuk membentuk suatu susunan modal yang akan meningkatkan harga saham ke titik maksimal, diimbangi dengan adanya biaya modal yang seminimum mungkin. Kombinasi inilah yang dapat dikategorikan sebagai struktur modal yang optimal. Dengan kata lain, manajemen struktur modal akan mencari dan menggabungkan berbagai sumber dana yang paling tepat dalam pembiayaan aktivitas operasionalnya agar mampu menciptakan kondisi tersebut.

Perusahaan dapat memperoleh modal asing yang bersumber dari pihak eksternal. Jika membutuhkan modal asing, maka perusahaan akan melakukan proses peminjaman dana kepada kreditor atau lembaga keuangan tertentu yang menyediakan fasilitas kredit. Maka dari itu, modal asing biasanya berbentuk utang, baik utang berjangka panjang maupun utang berjangka pendek.

Sementara itu, modal milik sendiri dapat diklasifikasikan sebagai laba ditahan maupun penyertaan kepemilikan dari pihak internal perusahaan. Modal milik sendiri ini umumnya merupakan bagian dari cadangan laba yang bersumber dari pemilik perusahaan, contohnya seperti modal saham. Dengan demikian, modal sendiri ini juga menjadi jaminan bagi kreditor serta menanggung seluruh risiko yang mungkin terjadi terhadap perusahaan.

Proporsi antara besarnya risiko yang dihadapi perusahaan dengan tingkat pengembalian investasinya dapat diketahui melalui komposisi

struktur modal. Adanya komposisi struktur modal yang efisien akan memberikan keseimbangan terhadap kondisi finansial perusahaan, dimana alokasi dana dalam struktur modal akan sangat berimbang kepada prospek yang dihadapi di masa mendatang.

Struktur modal berdasarkan (Arifin, 2018, p. 69) terdiri dari komponen sebagai berikut :

1. Utang berjangka panjang.
2. Saham preferen.
3. Saham biasa (*common equity*) yang terdiri atas modal disetor, agio saham atau disagio saham, serta laba ditahan.

Lalu, terdapat berbagai teori yang berkaitan dengan struktur permodalan, antara lain :

1. *Pecking Order Theory* pertama kali dikemukakan oleh Gordon Donaldson, kemudian Stewart Myers dan Nicholas Majluf mengembangkan kembali teori ini dan mencetuskan penyebutan nama *Pecking Order Theory*. Menurut *Pecking Order Theory* dalam (Sulindawati et al., 2017, p. 116) dinyatakan bahwa sebuah entitas bisnis dengan profitabilitas yang tinggi akan memiliki preferensi untuk melakukan pendanaan pada struktur modalnya dengan menggunakan modal yang bersumber dari pihak internal perusahaan, daripada harus memilih penggunaan modal yang berasal dari pihak eksternal dalam wujud utang, yang mana dikarenakan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi

menandakan bahwa mereka mempunyai sumber dana internal yang melimpah. Menurut teori ini, walaupun suatu perusahaan harus melakukan pembiayaan eksternal, maka mereka akan berusaha memilih alternatif sumber modal yang paling aman terlebih dahulu.

2. *Trade-Off Theory* dicetuskan oleh Franco Modigliani dan Merton Miller. Teori ini menyatakan bahwa dalam keputusan penyusunan struktur modalnya, suatu perusahaan akan memperhatikan risiko kesulitan keuangan serta keuntungan pajak. Risiko kesulitan keuangan disebabkan oleh tingkat suku bunga atas utang dan biaya kebangkrutan, sedangkan keuntungan pajak diperoleh dari hasil penghematan atas metode pendanaan utang yang bisa dikurangkan terhadap pajak perusahaan. *Trade-Off Theory* mengimplikasikan bahwa perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi akan ikut menambah jumlah utangnya demi meminimalisir tingkat pajak yang akan dibayar. Jumlah utang yang mengalami peningkatan akan berpengaruh untuk mengurangi nominal pajak perusahaan tersebut. Sebagian besar pihak yang tergolong sebagai Wajib Pajak akan berusaha untuk meminimalisir nominal pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah (Sumantri et al., 2018, p. 126). Jika perusahaan memilih penggunaan sumber dana utang dalam jumlah besar, maka keputusan tersebut akan dapat ikut membantu mengurangi proporsi pajak yang ditanggung.

3. Teori Modigliani-Miller (MM) Tanpa Pajak yang mengemukakan bahwa nilai suatu perusahaan tidak dipengaruhi oleh struktur pendanaannya. Sederet asumsi yang berkaitan dengan Teori Modigliani-Miller (MM) Tanpa Pajak adalah sebagai berikut :

- a. Tidak terdapat *agency cost*, pajak, maupun biaya kebangkrutan.
- b. Pihak investor dan perusahaan bisa berutang dengan tingkat bunga yang setara.
- c. Investor dan pihak manajemen harus mempunyai pemahaman informasi yang serupa mengenai prospek perusahaan..
- d. Para investor bertindak sebagai *price takers*.
- e. Aset perusahaan bisa dijual menurut harga pasar (*market value*) jika sewaktu-waktu perusahaan mengalami kebangkrutan.
- f. Penggunaan dari utang tidak memberikan pengaruh terhadap nilai pendapatan sebelum dikurang pajak dan bunga (*Earning Before Interest and Tax*).

Berdasarkan asumsi-asumsi tersebut, kemudian dapat terbentuklah dua jenis preposisi yang berhubungan dengan Teori Modigliani-Miller (MM) Tanpa Pajak. Preposisi pertama mengatakan bahwa baik perusahaan yang memiliki utang dengan perusahaan yang tidak berutang, keduanya akan memiliki nilai yang tetap setara. Sementara itu, preposisi kedua mengemukakan bahwa manajemen tidak akan bisa menaikkan nilai suatu perusahaan melalui perubahan komposisi antara jumlah utang serta ekuitasnya.

4. Teori Modigliani-Miller (MM) Berpajak yang menyatakan bahwa beban bunga atas utang yang dibayarkan oleh perusahaan dapat dikurangkan terhadap jumlah pajak mereka. Hasil yang didapatkan sebagai keuntungan bagi perusahaan ialah nominal yang berhasil dihemat dari pembayaran pajak. Seperti halnya Teori MM Tanpa Pajak, Teori MM Berpajak juga kemudian disimpulkan ke dalam dua preposisi. Preposisi pertama mengimplikasikan bahwa struktur pembiayaan menggunakan utang sangatlah menguntungkan dan struktur modal perusahaan dapat dikatakan optimal jika terdiri dari utang secara keseluruhan. Lalu, preposisi kedua menyatakan bahwa biaya modal saham akan meningkat seiring pemanfaatan jumlah utang yang makin besar, sehingga penggunaan utang yang besar akan menghabiskan modal yang lebih kecil karena biaya utang lebih rendah daripada biaya modal saham, dan teori ini juga mengabaikan biaya kebangkrutan.
5. *Signaling Theory* atau teori sinyal menurut (Brigham & Houston, 2019, p. 32) membahas mengenai apa saja informasi yang memuat upaya dan keputusan yang direalisasikan oleh pihak manajemen perusahaan. Keputusan-keputusan tersebut merupakan bentuk upaya dari pihak manajemen demi mewujudkan harapan yang dimiliki pemilik perusahaan. Berbagai perilaku dan keputusan tersebutlah yang berfungsi sebagai petunjuk atau sinyal bagi pihak-pihak eksternal dalam memahami posisi dan keadaan suatu

perusahaan pada periode tertentu. Salah satu sinyal yang dimaksud oleh teori ini adalah preferensi perusahaan untuk penggunaan utang. Dalam pengambilan keputusan pemberian utang, kreditor tentunya akan lebih mempercayakan peminjaman dananya diberikan kepada perusahaan dengan posisi keuangan yang terjamin, untuk mencegah terjadinya risiko-risiko yang dapat merugikan mereka.

(Sulindawati et al., 2017, p. 121) menjelaskan beberapa faktor yang dapat berdampak terhadap struktur modal perusahaan, antara lain :

1. Kemampuan hidup jangka panjang (*long-run viability*) dimana setiap perusahaan wajib memahami sejauh mana kemampuan internal mereka dalam mengelola utang. Pihak manajemen wajib meminimalisir bahkan mencegah tingkat penggunaan modal yang berasal dari utang dalam jumlah yang berlebihan. Jika memakai utang yang terlalu banyak namun tidak diimbangi dengan kemampuan pengelolaan yang baik, maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut dapat terancam.
2. Sifat konservatif yang dimiliki oleh pihak internal juga akan mempengaruhi keputusan pendanaan perusahaan. Jika jajaran pihak manajemen menjunjung prinsip konservatif, maka kemungkinan besar mereka akan meminimalisir penggunaan utang sebagai salah satu alternatif pendanaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

3. Tindakan pengawasan terhadap utang dari pihak kreditor juga akan makin diperketat apabila perusahaan memiliki pengawasan utang yang besar. Pengawasan tersebut dapat dilakukan melalui cara penerbitan kontrak perjanjian, yang dampaknya akan mempengaruhi tingkat fleksibilitas pihak manajemen dalam mengambil keputusan terhadap komposisi permodalan.
4. Struktur aktiva perusahaan yang ditinjau dari struktur pendanaannya, jika suatu perusahaan memanfaatkan utang dalam jumlah yang cukup tinggi, maka mereka cenderung akan menggunakan aktiva yang dimiliki sebagai jaminan atas utang tersebut. Hal ini umumnya dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang bisnis yang cukup besar.
5. Tingkat risiko bisnis perusahaan dapat diketahui berdasarkan fluktuasi harga, jumlah penjualan, stabilitas biaya yang dikeluarkan, nilai *operating leverage*, dan sebagainya. Sebuah perusahaan dianggap akan kurang mampu mengelola dan mengelola utang dalam jumlah yang besar apabila perusahaan tersebut menanggung risiko yang cukup tinggi atas pelaksanaan bisnisnya, karena kreditor akan ikut menetapkan biaya utang yang tinggi pula.
6. Tingkat pertumbuhan yang tinggi pada suatu perusahaan menyebabkan perusahaan tersebut harus menyediakan modal yang besar juga. Jika sebuah perusahaan memiliki tingkat pertumbuhan

yang tinggi, berarti perusahaan tersebut akan lebih mudah memperoleh utang sebagai alternatif pembiayaannya, sehingga mereka dapat lebih mengandalkan modal eksternal.

7. Biaya bunga dapat menjadi pengurang terhadap nominal pajak yang harus dibayarkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu, berbeda dengan pembayaran dividen yang tidak bisa ikut mengurangi pembayaran pajak. Dengan demikian, perusahaan akan menerima keuntungan yang lebih besar apabila penggunaan pajak mereka makin besar pula.
8. Perusahaan harus menyiapkan cadangan kapasitas peminjaman yang mumpuni jika mereka melakukan pembiayaan dari sumber eksternal. Selain itu, pihak manajemen pun harus memperhatikan seberapa tingginya tingkat pemanfaatan utang yang masih bisa memberikan kesempatan untuk menambah jumlah utang dengan biaya rendah jika sewaktu-waktu dibutuhkan.

Metode perhitungan yang dapat dipakai untuk mencari tahu struktur modal adalah dengan menggunakan *Debt to Equity (DER)*. Menurut (Kasmir, 2019, p. 159), *Debt to Equity (DER)* atau rasio utang terhadap ekuitas didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan penilaian antara jumlah utang dengan jumlah ekuitas. *Debt to Equity (DER)* mampu memberikan gambaran mengenai kemampuan tingkat pendapatan yang digunakan untuk menutupi nilai utang (Hernawan et al., 2021, p. 4). Pengukuran rasio ini bertujuan untuk mengetahui

seberapa besarnya proporsi modal sendiri yang dipergunakan untuk menjamin seluruh utang perusahaan.

Rumus untuk menghitung nilai rasio *Debt to Equity (DER)* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan referensi dari penelitian-penelitian yang sudah pernah dilaksanakan sebelumnya. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai variabel-variabel yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain :

**Tabel II. 1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	(Said & Jusmansyah, 2019)	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Return on Equity</i> , <i>Total Asset Turn Over</i> , dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang	Secara parsial, <i>Current Ratio</i> memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal, <i>Total Asset Turnover</i> memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal,

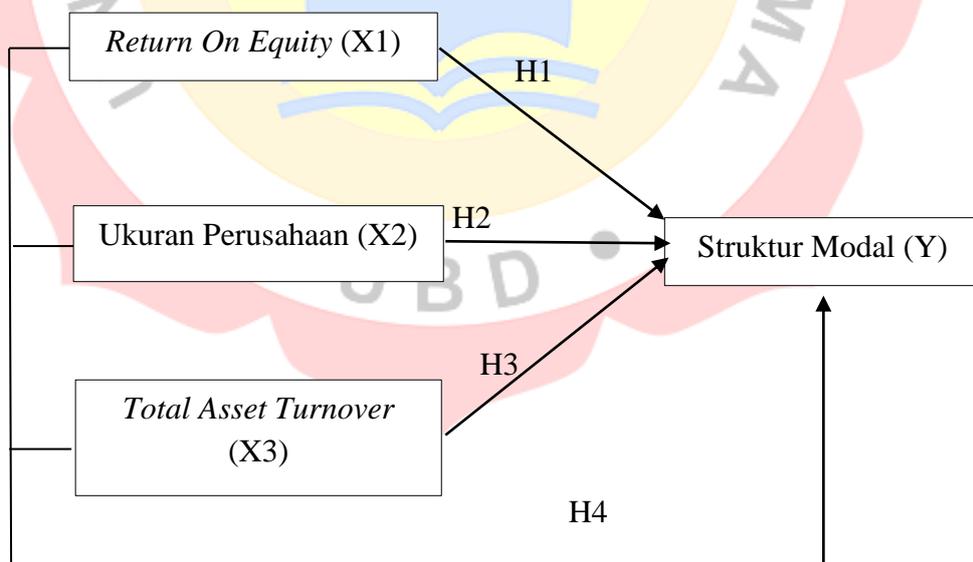
		<p>Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2013-2017)</p>	<p>sedangkan <i>Return On Equity</i> dan Ukuran Perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap Struktur Modal.</p>
2.	<p>(Hartiwi et al., 2019)</p>	<p>Pengaruh <i>Current Ratio</i>, <i>Return on Equity</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Publik Sub Sektor <i>Advertising, Printing</i>, dan Media Periode 2012-2016</p>	<p>Secara parsial, <i>Current Ratio</i> dan <i>Return on Equity</i> memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal, sedangkan <i>Total Asset Turnover</i> tidak memberikan pengaruh terhadap Struktur Modal.</p>
3.	<p>(Marfuah &amp; Nurlaela, 2017)</p>	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Asset, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal</p>	<p>Secara parsial, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas (<i>Return on Equity</i>) memberikan pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal, sedangkan Pertumbuhan</p>

		Perusahaan <i>Cosmetics and Household</i> di Bursa Efek Indonesia	Aset dan Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.
4.	(Arini & Fauziah, 2020)	Analisis Pengaruh <i>Return On Equity</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Bank Syariah di Indonesia	Secara parsial, <i>Return On Equity (ROE)</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal, sedangkan Ukuran Perusahaan tidak memberikan pengaruh kepada Struktur Modal.
5.	(Apsari & Dana, 2018)	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan <i>Size</i> Terhadap Struktur Modal pada perusahaan Barang Konsumsi di BEI	Secara parsial, Profitabilitas ( <i>Return on Equity</i> ) dan Struktur Aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal, sedangkan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Struktur Modal.

6.	(Muslimah et al., 2020)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di BEI	Secara parsial, variabel Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Aset memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Struktur Modal, sedangkan Ukuran Perusahaan tidak mempengaruhi Struktur Modal.
----	-------------------------	---	--

Sumber: Olahan masing-masing peneliti

### C. Kerangka Pemikiran



**Gambar II. 1**

**Kerangka Pemikiran**

**Sumber : Penulis**

Keterangan :

X1 : *Return On Equity*

X2 : Ukuran Perusahaan

X3 : *Total Asset Turnover*

Y : Struktur Modal

Kerangka pemikiran dirumuskan dengan tujuan untuk membantu memberikan gambaran secara garis besar terhadap sebuah penelitian, sehingga bisa lebih mudah dipahami. Maka dari itu, kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Pengaruh *Return on Equity (ROE)* terhadap Struktur Modal**

Tingkat profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan seberapa baiknya kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan keuntungan. Hal tersebut dapat diketahui melalui rasio *Return on Equity (ROE)*, yang mengukur tingkat pengembalian atas modal yang menjadi hak kepemilikan bagi perusahaan itu sendiri maupun bagi para pemegang saham.

Jika suatu perusahaan mampu memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi terhadap modal yang diinvestasikan, maka perusahaan tersebut akan memiliki nilai laba yang tinggi pula. Nilai laba yang tinggi ini akan menjadi faktor pertimbangan bagi pihak manajemen dalam mengambil keputusan permodalan, dimana hal tersebut menandakan bahwa perusahaan memiliki prospek yang bagus. Maka,

perusahaan tersebut dapat memilih sumber modal yang bersumber dari utang, demi mendapatkan keuntungan atas penghematan pajak.

## **2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal**

Ukuran perusahaan menjadi faktor yang dipertimbangkan dalam sistem penyaluran pinjaman dana. Pihak kreditor umumnya akan lebih mempercayai pemberian pinjaman dana modal kepada perusahaan yang memiliki nilai yang besar dengan kredibilitas terjamin. Dengan demikian, perusahaan dengan kapasitas operasional bisnis yang lebih besar akan lebih berani memilih sumber pendanaan eksternal jika dibandingkan dengan perusahaan yang masih berskala kecil.

Perusahaan dengan ukuran yang besar juga menandakan bahwa perusahaan tersebut lebih mampu menghadapi risiko-risiko kurang baik yang diakibatkan dari terjadinya berbagai kondisi keuangan. Oleh karena itu, ukuran perusahaan yang besar juga bisa mencerminkan kemampuan perusahaan tersebut dalam mengelola seluruh kewajibannya, termasuk kapasitas mereka dalam melakukan pembayaran utang apabila memilih sumber pembiayaan eksternal. Maka, perusahaan berskala besar memiliki kesempatan yang lebih tinggi untuk menggunakan modal asing dalam kombinasi struktur modalnya.

## **3. Pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap Struktur Modal**

*Total Asset Turnover (TATO)* yang dihitung melalui total penjualan menunjukkan rasio keuangan yang termasuk dalam jenis rasio

aktivitas. Hal ini menandakan bahwa rasio *Total Asset Turnover (TATO)* dapat menunjukkan seberapa efektifnya kinerja perusahaan saat menjalankan kegiatan operasionalnya, yang berfokus pada pemanfaatan seluruh aktiva yang dimiliki. Dalam hal ini, aktiva perusahaan dikelola untuk memaksimalkan tingkat penjualan yang terjadi, sehingga dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

Jumlah penjualan yang tinggi menandakan keberhasilan suatu perusahaan dalam mengoperasikan kegiatan bisnisnya. Hal tersebut juga dapat memberikan catatan yang bagus pada laporan posisi finansial, yang mempengaruhi kepercayaan perusahaan di mata publik, termasuk investor dan kreditor. Maka, rasio *Total Asset Turnover (TATO)* akan memberikan gambaran mengenai seberapa sering terjadinya perputaran aktiva untuk mengukur seberapa produktifnya perusahaan tersebut sepanjang periode tertentu.

#### **4. Pengaruh *Return on Equity (ROE)*, Ukuran Perusahaan, dan *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap Struktur Modal**

Demi menciptakan kondisi keuangan yang menguntungkan bagi kepentingan bisnisnya, setiap perusahaan diharuskan memiliki keputusan permodalan yang paling tepat. Pihak manajemen harus mampu mengelola aktivitas yang dilaksanakan dalam bidang bisnisnya demi meraih keuntungan sebanyak mungkin. *Return on Equity (ROE)* mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan, yang akan mempengaruhi keputusan penggunaan modal dari pihak eksternal

berupa utang. *Total Asset Turnover (TATO)* mencerminkan seberapa efektifnya modal yang diinvestasikan pada aktiva perusahaan dalam mendukung kelancaran operasional bisnisnya, khususnya penjualan, demi memperoleh keuntungan. Jika rasio aktivitas perusahaan tinggi, maka perusahaan akan memiliki sumber modal internal yang melimpah. Sementara itu, ukuran perusahaan dapat dijadikan indikator yang diperhatikan oleh pihak penyedia sumber modal eksternal dalam pemberian dana pinjaman untuk mengisi struktur modalnya. Kreditor cenderung akan lebih mudah menyalurkan utang pada perusahaan berukuran besar, karena perusahaan besar umumnya lebih mampu menanggung risiko apabila menderita kesulitan keuangan.

Ketiga rasio tersebut sama-sama dapat memberikan informasi kondisi keuangan yang berguna bagi pihak eksternal saat mempertimbangkan keputusan penanaman modal berupa utang kepada suatu perusahaan.

#### **D. Perumusan Hipotesa**

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai pernyataan yang masih bersifat dugaan sementara, sehingga harus dibuktikan keabsahannya berdasarkan fakta yang benar-benar terjadi. Oleh karena itu, pembuktian mengenai benar atau tidaknya atas pernyataan dugaan sementara tersebut dapat dilakukan melalui pelaksanaan penelitian.

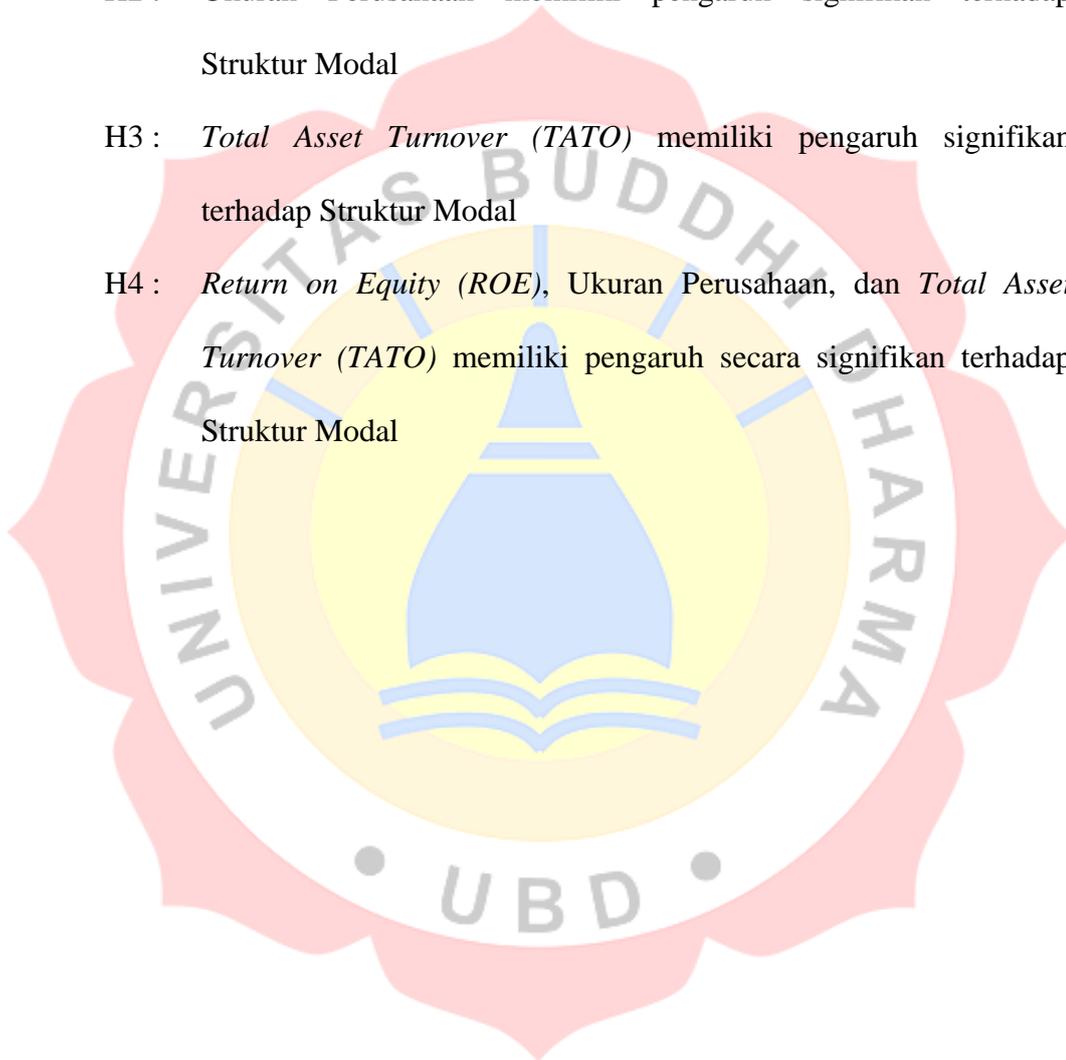
Dengan demikian, berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, maka hipotesis yang ditarik untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : *Return on Equity (ROE)* memiliki pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal

H2 : Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal

H3 : *Total Asset Turnover (TATO)* memiliki pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal

H4 : *Return on Equity (ROE)*, Ukuran Perusahaan, dan *Total Asset Turnover (TATO)* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Struktur Modal



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Demi mendapatkan hasil yang sesuai, maka penelitian ini dilaksanakan dengan penelitian berjenis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, karena melibatkan data berbentuk numerik (angka) yang dapat diukur serta dianalisis melalui prosedur-prosedur statistika. Data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan yang sudah tergabung dalam sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang periode tahun 2018 hingga 2020. Lalu, penelitian ini dapat dikategorikan termasuk ke dalam metode verifikatif karena hasil pengujian software analisis statistik akan digunakan untuk mengungkapkan benar atau tidaknya hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan.

#### **B. Objek Penelitian**

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah keseluruhan perusahaan yang tergabung dalam sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020, dengan total berjumlah 26 perusahaan. Alasan penulis memilih objek tersebut adalah karena variabel-variabel yang menjadi dasar untuk pelaksanaan penelitian

ini sudah dimuat dalam laporan keuangan tahunan dari perusahaan terbuka yang dipublikasikan oleh pihak Bursa Efek Indonesia (BEI).

Terdapat total 26 perusahaan yang menjalankan bisnisnya dalam sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020. Oleh karena itu, penulis hanya akan memilih perusahaan yang dapat memenuhi kriteria-kriteria yang disyaratkan untuk penelitian ini.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang dipakai untuk pelaksanaan penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder dapat didefinisikan sebagai data yang diperoleh melalui bantuan pihak ketiga atau perantara, maupun telah tercatat pada sumber lainnya, sehingga intinya adalah data sekunder ini tidak didapatkan secara langsung dari sumber aslinya.

Dengan demikian, data yang digunakan untuk penelitian ini bersumber dari laporan keuangan yang dipublikasikan setiap tahunnya oleh pihak Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan tersebut bersifat terbuka bagi publik dan bisa diakses melalui laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan alamat situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **D. Populasi dan *Sample***

Penelitian ini memilih populasi berupa seluruh perusahaan yang tergabung dalam sub sektor makanan dan minuman yang sudah tercatat di

Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang periode tahun 2018 hingga 2020, dengan total perusahaan yang menjadi populasi sebanyak 26 perusahaan.

*Purposive Sampling* menjadi metode yang digunakan untuk proses seleksi sample dalam penelitian ini, yakni teknik pemilihan sample penelitian dengan cara menyeleksi objek-objek yang mampu memenuhi kriteria atau syarat tertentu. Beberapa kriteria yang diajukan terhadap objek agar dapat menjadi *sample* untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang telah menjadi bagian dari sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018 hingga 2020.
2. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan tahunan sepanjang periode tahun 2018 hingga 2020 secara lengkap melalui Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian sepanjang periode tahun 2018 hingga 2020.

Mengacu pada kriteria penyeleksian sample yang ditetapkan di atas, maka proses seleksi sample penelitian ini dilakukan sebagai berikut.

**Tabel III. 1**

**Proses pemilihan sample**

No.	Kriteria Pemilihan Sample	Total
1.	Perusahaan yang telah menjadi bagian dari sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI)	26

	selama periode tahun 2018 hingga 2020	
2.	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap sepanjang periode tahun 2018 hingga 2020 melalui Bursa Efek Indonesia (BEI)	(6)
3.	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian sepanjang periode tahun 2018 hingga 2020	(7)
	Jumlah perusahaan yang terseleksi menjadi sample	13

Sumber: Penulis sendiri

Terseleksi total 13 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk penelitian ini dengan mengacu pada persyaratan di atas, yakni :

**Tabel III. 2**

**Daftar perusahaan yang memenuhi kriteria sample**

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
2.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3.	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
4.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
5.	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
6.	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
7.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

8.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
9.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
10.	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
11.	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
12.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
13.	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk

Sumber: Situs Bursa Efek Indonesia (BEI)

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang dipakai dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Oleh karena itu, proses pengumpulan data serta teori untuk penelitian ini menggunakan teknik studi kepustakaan dan dokumentasi, yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

### **1. Studi Kepustakaan**

Metode studi kepustakaan merupakan suatu teknik untuk mengoleksi berbagai data atau informasi sebanyak mungkin terkait sebuah topik penelitian melalui cara literasi pustaka, penyeleksian, serta pencatatan dari beragam sumber seperti laporan keuangan tahunan, jurnal, dan buku yang mampu mendukung pelaksanaan penelitian tersebut.

### **2. Dokumentasi**

Jika memakai metode dokumentasi, berarti sebuah penelitian mendapatkan data dari sumber yang berperan sebagai pihak ketiga

yang telah mengelola data, sehingga menandakan bahwa data tersebut tidak diperoleh secara langsung dari sumber originalnya. Untuk penelitian ini, penulis memperoleh data dengan memanfaatkan *annual financial statement* milik perusahaan-perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang sudah diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai pihak ketiga yang menyediakan data.

#### F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Terdapat 2 (dua) variabel yang dipilih untuk melaksanakan penelitian ini, yakni variabel bebas atau independen sebagai variabel yang mempengaruhi variabel terikat, dan variabel terikat atau dependen sebagai variabel yang mendapatkan pengaruh dari variabel bebas.

Penelitian ini memiliki variabel independen berupa *Return on Equity (ROE)*, Ukuran Perusahaan, dan *Total Asset Turnover (TATO)*, sedangkan variabel dependennya adalah Struktur Modal (DER).

Dengan demikian, penelitian ini akan memakai operasionalisasi variabel sebagai berikut :

**Tabel III. 3**

#### Operasionalisasi Variabel Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Skala	Sumber
1.	<i>Return on Equity (ROE)</i>	$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio	Laporan Keuangan

2.	Ukuran Perusahaan	Ln (Total Aset)	Rasio	Laporan Keuangan
3.	<i>Total Asset Turnover (TATO)</i>	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio	Laporan Keuangan
4.	Struktur Modal (DER)	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio	Laporan Keuangan

Sumber: Penulis sendiri

## G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak yang diberikan oleh variabel independen kepada variabel dependen. Metode analisa data yang digunakan antara lain adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisa regresi linear berganda, uji hipotesis, serta uji koefisien determinasi.

Untuk membantu memudahkan proses analisis data, penulis memanfaatkan *software* berupa IBM SPSS Statistics 25.

### 1. Analisa Statistik Deskriptif

Analisa statistik deskriptif merupakan teknik menganalisa data melalui cara pendeskripsian data yang bertujuan untuk menciptakan gambaran terhadap suatu variabel berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata (*mean*), nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maksimum), dan sebagainya. Metode statistik deskriptif ini mampu

menjabarkan data-data menjadi informasi yang lebih gampang dimengerti.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Pelaksanaan uji asumsi klasik dimaksudkan untuk mencari tahu apakah model regresi yang akan diteliti tersebut dapat dikategorikan sebagai model regresi yang baik. Model regresi yang baik adalah model regresi yang mampu menunjukkan kondisi normalitas, serta tidak menunjukkan gejala multikoloneritas, autokorelasi, maupun heterokedastisitas.

Uji asumsi klasik terbagi ke dalam 4 (empat) jenis, yaitu :

### a. Uji Normalitas

Demi mengetahui normal atau tidaknya distribusi residual atau variabel pengganggu pada suatu model regresi, maka perlu dilaksanakan uji normalitas. Hasil pengujian statistik akan dianggap tidak sah atau invalid jika terbukti bahwa distribusi residualnya tidak normal.

Pengujian kondisi normal atau tidaknya distribusi data dalam penelitian ini menggunakan metode Uji Kolmogorov-Smirnov. Teknik uji ini memiliki tolak ukur yang dilihat dari nilai signifikansinya. Distribusi data bisa dikatakan normal apabila menghasilkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 setelah dilaksanakannya Uji Kolmogorov-Smirnov.

### b. Uji Multikolinearitas

Teknik uji multikolinearitas ini bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan atau saling keterkaitan antara variabel-variabel independen yang akan diteliti. Jika variabel-variabel dalam suatu model regresi tidak saling berkorelasi, maka model regresi tersebut dapat dinyatakan sebagai model regresi yang baik.

Indikator uji multikolinearitas dapat dilihat berdasarkan nilai *tolerance* serta nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* yang dihasilkan. Apabila suatu model regresi mempunyai *Variance Inflation Factor (VIF)* yang bernilai lebih rendah dari 10 serta *tolerance* yang nilainya lebih tinggi dari 0,10, maka model regresi tersebut dapat dinyatakan tidak memiliki multikolinearitas antara variabel-variabelnya.

### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat ketidaksamaan nilai varians (*variance*) antara residual dari suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Ada dua kondisi berbeda yang ditetapkan dalam pengujian ini, yakni kondisi homoskedastisitas serta kondisi heteroskedastisitas. Kondisi homoskedastisitas menunjukkan adanya nilai *variance* yang konstan atau tidak berubah antara residual dari pengamatan yang berbeda, sedangkan kondisi heteroskedastisitas menandakan bahwa adanya perubahan atau perbedaan nilai *variance* antara residual dari pengamatan yang berbeda pula.

Suatu model regresi dapat dikategorikan baik apabila terbebas dari kondisi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas terjadi jika muncul seperti titik-titik yang jelas menciptakan suatu pola yang bergelombang, meluas, lalu menyempit. Sementara itu, kondisi bebas heteroskedastisitas terjadi apabila tidak terlihat munculnya pola yang teratur serta penyebaran titik-titik pada bagian atas serta bawah angka 0 di sumbu Y.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Demi mendeteksi adanya masalah kolerasi atau keterkaitan antara residual pada suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan yang lain dalam sebuah model regresi, maka perlu dilakukan uji autokorelasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami masalah autokorelasi.

Indikator dalam uji autokorelasi bisa diketahui dengan melakukan perbandingan antara nilai Durbin-Watson dengan tabel Durbin-Watson. Maka, kriteria untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi adalah apabila nilai Durbin-Watson yang lebih rendah dari -2 akan menandakan adanya autokorelasi positif, sedangkan hasil nilai Durbin-Watson dari rentang -2 hingga +2 menunjukkan tidak terdapat autokorelasi, dan nilai Durbin-Watson yang lebih besar dari +2 menunjukkan gejala autokorelasi negatif.

### 3. Analisa Regresi Linear Berganda

Tahap umum statistika dimana dilakukan pengujian terhadap sebuah variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen yang berjumlah lebih dari satu disebut analisa regresi linier berganda.

Persamaan model regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Variabel dependen Struktur Modal

X1 : Variabel independen *Return on Equity (ROE)*

X2 : Variabel independen Ukuran Perusahaan

X3 : Variabel independen *Total Asset Turnover (TATO)*

$\alpha$  : Konstanta (Nilai Y apabila X1, X2, X3 = 0)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien

$\varepsilon$  : Residual (*error term*)

### 4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) akan menunjukkan seberapa kuatnya kemampuan variasi variabel bebas dalam mendeskripsikan variasi variabel terikat. Hasil uji koefisien determinasi memiliki rentang nilai antara 0 (nol) hingga 1 (satu). Nilai  $R^2$  yang rendah menandakan kemampuan yang sangat terbatas dari variabel-variabel bebas dalam mendeskripsikan variasi variabel terikat, sedangkan nilai  $R^2$  yang makin dekat menuju angka 1 (satu) memiliki arti bahwa

variabel-variabel bebas mampu memuat hampir keseluruhan informasi yang diperlukan untuk memperkirakan variasi variabel terikat.

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji t

Uji t dilakukan karena penelitian ini perlu mencari tahu bagaimana pengaruh yang diberikan oleh masing-masing variabel independen (bebas) secara parsial terhadap variabel dependen (terikat). Tak hanya itu, uji t juga mampu memberikan pemahaman mengenai arah positif atau negatifnya pengaruh yang diberikan oleh setiap variabel independen terhadap variabel dependen, yang dilihat dari tanda koefisien regresi masing-masing variabel independen.

Indikator yang menentukan diterima atau ditolaknya setiap pernyataan hipotesis adalah kalau hasil nilai signifikan lebih tinggi dari 5% (0,05) maka hipotesis akan ditolak, namun kalau hasil nilai signifikan lebih rendah dari 5% (0,05) maka dinyatakan bahwa hipotesis dapat diterima. Hipotesis yang akan dilakukan pengujiannya antara lain adalah :

H1 : *Return on Equity (ROE)* memberikan pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal

H2 : Ukuran Perusahaan memberikan pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal

H3 : *Total Asset Turnover (TATO)* memberikan pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal

**b. Uji F**

Berkebalikan dari uji t, tujuan dari pelaksanaan uji F ini adalah untuk menunjukkan pengaruh dari semua variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian ini memerlukan nilai F hitung untuk dibandingkan dengan nilai F tabel.

Indikator yang menentukan diterima atau ditolaknya rumusan hipotesis dalam uji F ini adalah hipotesis akan diterima apabila hasil nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, dengan nilai signifikansi yang lebih rendah daripada nilai *alpha* 5% (0,05). Sementara itu, apabila nilai F hitung lebih rendah daripada nilai F tabel maka hipotesis dinyatakan ditolak, dengan nilai signifikansi yang lebih besar daripada nilai *alpha* 5% (0,05). Hipotesis yang akan dilakukan pengujiannya antara lain adalah :

H4 : *Return on Equity (ROE)*, Ukuran Perusahaan, dan *Total Asset Turnover (TATO)* secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal